

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 08 SINGKUP**

SKRIPSI

Oleh

TARKI

F34210133



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM
DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 08 SINGKUP**

TARKI

Abstark: Dari sekian mata mata pelajaran yang ada disekolah, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Pemasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bukan bersumber dari siswa yang berupa kesulitan belajar yang dihadapi, tetapi juga dari guru berupa kesulitan mengajar. Ketika guru mengajar siswa di kelas IV SD pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar karena kurang memahami materi yang disampaikan, sehingga siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Kondisi itu menunjukan kurang maksimalnya pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran PAIKEM dan menggunakan media pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SD, harus diciptakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan sarana/media yang relevan dan kontekstual. Oleh sebab itu dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi dengan kepala sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan yang lebih berorientasi pada bagaimana mengungkap dan menyajikan data yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan ini bersifat siklus yang meliputi (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus. Hasil penelitian yaitu guru dapat merancang RPP, dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil rata-rata belajar siswa siklus I sebesar 52,25 dan siklus II sebesar 67. Oleh karena itu peneliti dapat mengatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode eksperimen.

Kata Kunci : Peningkatan proses dan hasil pembelajaran ilmu pengetahuan alam, dengan menggunakan metode eksperimen

Tujuan utama pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah agar siswa memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta (Hadiat, 1996) pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah-kaidah Ilmu Pengetahuan Alam. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu kearah pemecahan masalah aktual yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Agar proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang berkembang secara dinamis kearah positif. Maka diperlukan pemilihan metode yang tepat, berbagai metode yang dapat digunakan dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam salah satu metode yang sesuai dan dapat menunjang keterampilan proses adalah metode eksperimen. Kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui observasi dengan daya nalar, daya pikir dan kreatifitas. Penggunaan metode eksperimen dapat mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan-kegiatan :

- a) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan
- b) Berusaha mencari dasar teori yang relevan
- c) Mengamati percobaan
- d) Menganalisis dan menyajikan data
- e) Menyimpulkan hasil percobaan
- f) Mengkomunikasikan hasil percobaan (membuat laporan).

Dalam penggunaan metode Eksperimen pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Singkup dapat meningkatkan pembelajaran bagi guru dan berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik dalam pemecahan masalah memiliki sifat aktif, inovatif, kreatif evektifitas dan menyenangkan. Berdasarkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Singkup kenyataanya nilai masih rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh:

1. Guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat para siswa menjadi jemu dan tidak ada motifasi untuk belajar.
2. Materinya pembelajarannya kurang menarik, karena guru tidak kreatif dalam penyampaian / menggunakan media pembelajaran.
3. Keterbatasan media yang dimiliki oleh sekolah sehingga tingkat pemahaman siswa masih rendah.
4. Pada proses pembelajaran peserta didik merasa takut dan cenderung tidak merespon (tidak mau bertanya) dan sekedar menjadi pendengar saja.

Berdasarkan alasan tersebut maka perlu kiranya menggunakan metode mengajar lain yaitu metode Eksperimen yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melatih melakukan suatu proses secara mandiri, sehingga siswa terlibat untuk mendapatkan fakta tidak hanya menengar dan menapatkan informasi. Sehingga akan menjadikan siswa selalu berusaha untuk mengolah

informasi yang diterimanya dan membandingkan dengan fakta yang ditemukan dari hasil percobaan yang dilakukan.

Penyebab ketidak berhasilan Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Singkup adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam termasuk mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para peserta didik karena memiliki tingkat pemahaman dan kesulitan yang cukup tinggi.

Agar pelaksanaan eksperimen dapat berjalan lancar maka: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan siswa (2) Guru bersama siswa mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan siswa (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen (6) Membagi kertas kerja kepada siswa (7) Siswa melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

Dalam metode eksperimen, guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional peserta didik . peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih ketrampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional peserta didik diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

Melihat permasalahan yang telah uraikan diatas maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Singkup.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 08 singkup.(2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 08 singkup.(3) Untuk Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 08 singkup. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

Carin (dalam Yusuf, 2007:1) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori Ilmu Pengetahuan Alam. Jadi pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Tujuan pemberian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut Sumaji(1998:35) adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa jugamampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yangdihadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran sertakekuasaan Penciptanya.

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut Depdikbud (1993/1994:98-99) bertujuanagar siswa(1) Memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan kaitannya dengan kehidupansehari-sehari.(2) Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan,dan ide tentang alam di sekitarnya (3) Mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-bendasertaperistiwa di lingkungan sekitar.(4) Bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri,bertanggungjawab, bekerjasama dan mandiri.(5) Mampu menerapkan berbagai macam konsep Ilmu Pengetahuan Alam untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalamkehidupan sehari-hari.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (1985:3), “Metode mengajar adalah midia yang merupakan bagian dari perangkat midia dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1998:76), “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Menurut Roestiyah N.K (1994:44), “Metode mengajar adalah salah satu langkah untuk memiliki strategi dalam menguasai teknik-teknik pengajaran”.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar atau yang sering disebut teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru, atau dengan kata lain suatu teknik yang dikuasai guru untuk mengajar bahan pelajaran kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas agar pelajaran dapat ditangkap dan dipahami oleh siswa dengan baik.

Pendapat yang dikemukakan Sukardi seperti yang dikutip oleh Moh. Amien (1987:4), “Ilmu Pengetahuan Alam termasuk didalamnya ilmu pengetahuan alam adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan mempergunakan metode-metode yang berdasarkan observasi dan eksperimen”. Sedangkan menurut Hendrawan (1991:5), “ Metode eksperimen adalah metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dimana melakukan percobaan-percobaan dengan maksud menemukan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam atau melakukan percobaan untuk membuktikan konsep-konsep yang telah ada”. Metode eksperimen mengutamakan kegiatan siswa, mendorong siswa berfikir sendiri untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan metode eksperimen dimaksudkan bahwa guru atau siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu.

Teknik eksperimen kerap kali digunakan karena guru memiliki tujuan agar peserta didik nya (1)Dengan eksperimen peserta didik terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah. Sehingga tidak mudah percaya kepada sesuatu yang belum pasti kebenarannya dan tidak mudah percaya pula kata orang, sebelum ia membuktikan kebenarannya.(2) Mereka lebih aktif berpikir dan berbuat, karena hal itulah yang sangat diharapkan dalam dunia pendidikan

modern. Dimana peserta didik lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru.(3)Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen disamping memperoleh ilmu pengetahuan juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat percobaan.Langkah - Langkah Metode Eksperimen meliputi tahap-tahap sebagai berikut : (1) percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang dilakukan oleh guru atau dengan mengamati fenomena alam. Eksperimen ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam yang akan dipelajari. (2) pengamatan, merupakan kegiatan siswa saat guru melakukan percobaan. Siswa diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa tersebut. (3)hipotesis awal, siswa dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya. (4)verifikasi , kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Siswa diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya. (5) aplikasi konsep , setelah siswa merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupannya. Kegiatan ini merupakan penguatan konsep yang telah dipelajari.Kelebihan Metode Eksperimen:(1) Siswa dapat aktif mengambil bagian tidak hanya melihat seseorang menyelesaikan sesuatu eksperimen sehingga siswa dapat memperoleh kepandaian yang diperlukan.(2) Siswa mendapat kesempatan yang sebesar-besarnya untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara berfikir ilmiah.(3)Memberikan kemungkinan lebih berhasilnya interaksi belajar mengajar.(4)Memberikan pengalaman yang nyata.Kelemahan Metode Eksperimen:(1)Tidak cukupnya media-media mengakibatkan tidak setiap siswa mendapat kesempatan untuk mengadakan eksperimen.(2)Kurang persiapan dan pengalaman dari siswa akan menimbulkan kesulitan didalam melakukan eksperimen.(3)Kemungkinan eksperimen akan berlangsung lama sehingga mengganggu pelajaran berikutnya.

Pembelajaran di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru SD perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran di SD. Prinsip-prinsip pembelajaran di SD menurut Depdiknas (dalam Maslichah, 2006 :44) adalah “ Prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar melakukan (learning to doing), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”. Prinsip pembelajaran di atas dapat diuraikan sebagai berikut :(1)Prinsip motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi siswa perlu di tumbuhkan, guru harus berperan sebagai motivator sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.(2)Prinsip latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu menggali pengetahuan, keterampilan, pengalaman apa yang telah di miliki siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak berawal dari kekosongan terhadap materi.(3)Prinsip menemukan, pada dasarnya siswa sudah memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari tahu guna menemukan sesuatu.(4)Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang di peroleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah di lupakan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran hendaknya siswa di arahkan untuk berkegiatan.(5)Prinsip

belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang disukai pada usia SD, dengan bermain akan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga akan mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan melalui kegiatan bermain sehingga memunculkan kekreatifan siswa.(6)Prinsip hubungan sosial, dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dengan kegiatan berkelompok siswa tahu kelebihan dan kekurangannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

METODE

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan, agar dalam penemuan fakta-fakta seadanya dan sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang baik, maka bentuk dari metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).Suharsimi (2008:3) menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara bersama melihat kondisi kelas untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Selanjutnya Suharsimi (2008:3) menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara bersama melihat kondisi kelas untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik.

Sesuai dengan tujuan umum penelitian yaitu untuk meningkatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN 08 Singkup. maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian pengembangan dan penelitian tindakan. Selanjutnya Suharsimi (2007:16) menyatakan Penelitian tindakan dilaksanakan dengan proses pengajian berdaur yang meliputi empat tahap sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar berikut: Perencanaan, pelaksanaan, Penilaian dan Refleksi.

Sebelumnya kita lakukan pengamatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di dalam kelas. Dalam pengamatan tersebut kita amati model pembelajaran, proses pembelajaran, interaksi siswa terhadap pembelajaran, dan umpan balik siswa terhadap pembelajaran. Sehingga kita dapat menentukan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan.Siklus I (1) Perencanaan (*planning*)Pada tahap ini peneliti merencanakan menyusun pengembangan perangkat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah : (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),(b) buku IPA SD (c) Lembar Kreativitas Siswa (Tugas Rumah), (d) Tes Hasil Belajar.(2) Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan tindakan tersebut ditampilkan dalam bentuk catatan mengenai (a) Kronologi proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas sampel.(b)Hasil observasi di

dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. (c) Pelaksanaan evaluasi dalam bentuk tes hasil belajar setelah semua proses tindakan selesai dilakukan. (3) Observasi. Selama melaksanakan tindakan, dilakukan pencatatan menggunakan daftar observasi (*check list observation*) dan pedoman wawancara (*interview schedule*). Pelaksanaan pencatatan data ini dilakukan pada setiap kelompok siswa yang ada. Selain itu digunakan pula jurnal harian untuk mencatat kejadian-kejadian atau hal-hal yang tidak tercantum dalam lembar observasi. (4) Refleksi Hasil observasi dianalisis dan digunakan sebagai bahan refleksi apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan dan tujuan. Selanjutnya dari hasil analisis ini akan diupayakan adanya penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah (1) Lembar observasi kegiatan pembelajaran. Lembar ini disusun untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun indikator-indikator yang diobservasi yaitu : keterlaksanaan RPP, Keterlaksanaan LKS, Penggunaan Media, Pelaksanaan evaluasi, dan ketertiban siswa dalam pembelajaran. (2) Lembar observasi kegiatan siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat pada saat pelaksanaan tindakan dan untuk memonitoring dan mengevaluasi pada setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari permasalahan dan tujuan penelitian. (3) Lembar Laporan Eksperimen. Lembar Laporan Eksperimen memuat catatan kegiatan hari itu yang berfungsi (a) sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran serta mendeskripsikan Percobaan yang telah dilakukan siswa ; (b) untuk mengoptimalkan refleksi kegiatan yang dilakukan pada penelitian tindakan ; dan (c) sebagai pelengkap lembar observasi. (4) Lembar tes hasil belajar siswa. Lembar tes hasil belajar berisi soal-soal tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dari segi tingkat penguasaan konsep setelah dilakukan perlakuan / tindakan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan tentang kegiatan siswa selama eksperimen, data hasil eksperimen siswa, serta data-data tambahan hasil pertimbangan keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran. Adapun analisisnya dilakukan dengan langkah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui keberhasilan proses perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. (2) Untuk mengetahui keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. (3) Untuk mengetahui keberhasilan siswa berupa peningkatan hasil belajar siswa digunakan hasil pengerjaan LKS / Tugas Rumah dan tes hasil belajar. (4) Untuk menghitung nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$ (5) Untuk menghitung

$$\text{rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Singkup, pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut. (1) Tahap Perencanaan Siklus I. Pada siklus ini peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran pokok

bahasan Gaya dapat mengubah gerak Suatu benda dengan menggunakan metode Eksperimen. Menurut guru bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Singkup sebagian besar belum mengetahui dan memahami pembelajaran tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda dari pembelajaran sebelumnya. Disamping itu peneliti juga ingin mengetahui dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa khususnya pada gaya dapat mengubah gerak suatu benda siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Singkup.(2) Tahap Pelaksanaan Siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2013 dengan uraian sebagai berikut.(3) Tahap Penjelasan. Setelah tanda pelajaran dimulai peneliti masuk dan memberikan salam, Peneliti membuka pelajaran dengan pembukaan bahwa pada kesempatan ini akan dibahas tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Peneliti memberikan pertanyaan - pertanyaan tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda. dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Selain itu diharapkan dapat membangkitkan kreatifitas siswa dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang siswa ketahui tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda. Kemudian siswa disuruh menyebutkan contoh - contoh dalam kehidupan sehari-hari peristiwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda, dari contoh peristiwa dalam kehidupan sehari-haritersebut, diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran suatu konteks nyata yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga pendekatan ini lebih mudah dipahami oleh siswa dan konsep pembelajaran yang sebenarnya dapat tercapai dengan semaksimal mungkin.(4) Tahap Peragaan Beberapa Siswa melakukan Eksperimen untuk mengetahui suatu konsep Gaya Dapat Mengubah Gerak Suatu Benda, sedangkan siswa yang lain memperhatikan peragaan yang dilakukan oleh temannya yang sedang bermain peran di depan kelas. Dari kegiatan eksperimen diatas diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami konsep ataupun pengertian dari suatu Gaya dapat mengubah suatu benda. (5) Tahap Latihan Apabila siswa telah paham maka guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan. Peneliti mengamati dan berkeliling untuk memberi bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Selanjutnya peneliti menunjuk siswa untuk ke depan untuk mengerjakan soal.(6) Tahap Evaluasi. Sebelum kegiatan pembelajaran pertama berakhir, peneliti memberikan soal-soal evaluasi berjumlah 5 butir soal pilihan ganda dengan alokasi waktu 30 menit yang harus dikerjakan siswa dan selanjutnya dikumpulkan. siklus I diatas didapatkan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 dengan jumlah nilai keseluruhan 1045 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,25. Penelitian yang dilakukan belum berhasil sebab prosentase siswa yang tuntas belajar baru mencapai 45% dari siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri 08 Singkup Sedangkan batas ketuntasan adalah 65% dari jumlah siswa hal ini menunjukan bahwa penelitian yang dilakukan belum berhasil.

Pada siklus ke dua peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dari apa yang telah dilakukan pada siklus I yaitu peneliti ingin membawa siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri 08 Singkup pada suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dari pembelajaran ini peneliti mengharapkan suasana kerjasama yang baik dalam memecahkan suatu masalah siswa dan tanggung jawab setiap siswa terhadap diri sendiri serta kelompoknya. Setiap siswa diharapkan

mempraktekkan gaya dapat merubah suatu benda dengan melakukan Eksperimen seperti yang telah dijelaskan serta menyelesaikan setiap soal dengan kelompoknya. Dengan demikian rasa tanggung jawab dan ketuntasan belajar siswa dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2013 yang membahas tentang materi gaya dapat merubah suatu benda dengan menggunakan metode eksperimen. Dari hasil penelitian pada siklus 2 didapatkan nilai terendah 45 sedangkan nilai tertinggi adalah 85, sedangkan skor totalnya adalah 1340 dan didapatkan nilai rata-rata 67

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan gaya dapat mengubah gerak suatu benda dengan menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 08 Singkup. Sedangkan perencanaan pada siklus 2 peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dari apa yang telah dilaksanakan pada siklus 1 yaitu peneliti ingin membawa siswa SDN 08 Singkup pada suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2013 meliputi tahap penjelasan materi gaya dapat mengubah gerak suatu benda, tahap penghargaan, tahap tanya jawab, tahap latihan dan tahap evaluasi. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2013 pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini lebih memfokuskan penguatan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus 1.

Hasil Dari hasil siklus I didapatkan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45 dengan jumlah nilai keseluruhan 1045 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,25. Sedangkan dari hasil penelitian pada siklus 2 didapatkan nilai terendah 45 sedangkan nilai tertinggi adalah 85, sedangkan skor totalnya adalah 1340 dan didapatkan nilai rata-rata 67. Dari hasil siklus 1 dan siklus 2 didapatkan peningkatan jumlah rata-rata dari 52,25 menjadi 67 artinya nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pelaksanaan, serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: **(1)** Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I (IPKG I) didapatkan skor rata-rata 3,33. Sedangkan pada siklus 2 (IPKG 1) didapatkan skor rata-rata 4,23. Artinya kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (IPKG 1) mengalami peningkatan sebesar 0,9 **(2)** Kemampuan guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I (IPKG 2) didapatkan skor rata-rata 3,23. Sedangkan pada siklus II (IPKG II) didapatkan skor rata-rata 4,23. Artinya kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (IPKG 1) mengalami peningkatan sebesar 1 **(3)** Dari hasil siklus I didapatkan nilai

tertinggi 80 dan nilai terendah 30 dengan jumlah nilai keseluruhan 1045 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,25. Sedangkan dari hasil penelitian pada siklus II didapatkan nilai terendah 55 sedangkan nilai tertinggi adalah 85, sedangkan skor totalnya adalah 1340 dan didapatkan nilai rata-rata 67. Dari hasil siklus 1 dan siklus 2 didapatkan peningkatan jumlah rata-rata dari 52,25 menjadi 67 artinya nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan sebesar 14,75.

Saran

Metode eksperimen sangat cocok digunakan pada pelajaran ilmu pengetahuan alam sifatnya sangat sulit, karena dengan menggunakan metode eksperimen guru memulai pelajaran dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan memperagakan dengan media disekitar sekolah sehingga siswa dapat siswa memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan. Pada saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode eksperimen guru hendaknya menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu, sehingga pada saat masuk ke dalam kelas guru langsung bisa memperagakan media yang telah disiapkan.

Dari hasil pembelajaran tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu rekan-rekan yang membaca skripsi ini hendaknya dapat menerapkan disekolah masing-masing. Menyarankan kepada rekan-rekan guru agar selalu mengembangkan diri, inovatif, kreatif dan aktif menciptakan alat peraga/media pendidikan yang baru. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam hendaknya guru selalu menggunakan media pembelajaran dan selalu mencoba metode – metode pembelajaran yang baru.

DAFTAR RUJUKAN

BSNP.(2006). **Standar Isi KTSP**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hendrawan . 1991. **Dasar-dasar Pendidikan Sains**. Jakarta : Bathara Karya Aksara

Moh. Amien. 1987. **Mengajar Dengan Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Menggunakan Metode “Discoveri-Inquiri ”**. Jakarta : Depdibud.

Nana Sudjana, 1981, **Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar**, Bandung : Sinar Baru

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2002. **Ringkasan Kegiatan BelajarMengajar**.http://www.puskur.or.id/data/ringkasan_kbm.pdf
.html 10/01/2011

Suharsimi Arikunto. 1996. **Prosedur Penelitian**. Jakarta : Bumi Aksara.

Sumaji. et all.. 1998. **Pendidikan Sains yang Humanistik**.
Yogyakarta:Kanisius.

Sukardi, 2003. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta : Bumi Aksara.
<http://navelmangelep.wordpress.com/2012/02/27/metode-penelitian-eksperimen/>